

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Empiris

Dengan berkembangnya teknologi juga menemukan pekerja *freelance* tidak harus menunggu *employee* dan *employeeer* berada dalam lokasi yang sama atau berdekatan secara fisik karena bisa terhubung dengan mudah melalui koneksi internet (Walter, 2013). Sekarang, internet bahkan dapat melakukan transaksi yang tidak terpaku pada kota atau negara yang sama saja, dimana pembeli dapat menghubungi secara real time pemberi jasa tanpa biaya tambahan bahkan meskipun berbeda negara dan benua (Setiawan, 2017; Yuliana, 2000).

Bekerja sebagai pekerja lepas di media digital memberikan kebebasan dan otoritas bagi para millennial untuk mengatur keseimbangan antara hidup dan karir, karena kebebasan merupakan hal yang sangat penting dalam dunia karir. Dengan kebebasan tersebut, seseorang termotivasi untuk melakukan pekerjaannya dengan lebih leluasa, seperti menentukan waktu mulai bekerja dan memilih kontrak pekerjaan. Selain itu, sebagai pekerja lepas, seseorang tidak terikat untuk bekerja di kantor, mengikuti peraturan industri, atau terikat oleh kontrak. Oleh karena itu, kebebasan dalam bekerja menjadi faktor penting yang membuat para millennial tertarik untuk menjadi pekerja lepas karena pekerjaan ini lebih menyenangkan, nyaman, dan tidak penuh dengan birokrasi. (Theresia, 2022)

Perkembangan teknologi yang semakin maju mendorong munculnya individu-individu desainer grafis *freelancer*, sehingga memunculkan persaingan dalam bidang ini. Hal ini menuntut seorang *freelancer* untuk memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap perubahan tantangan karir yang semakin cepat dan beragam, yang dikenal sebagai adaptabilitas karir. Adaptabilitas karir adalah kemampuan seseorang untuk mengatasi masalah di lingkungan kerja yang tidak dapat diprediksi, serta kesiapan untuk menyelesaikan tugas dan menghadapi lingkungan kerjanya (Savickas & Porfeli, 2012). Individu yang memiliki tingkat adaptabilitas karir yang tinggi mampu mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan kerja yang akan datang dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan karir mereka. (Alissa dan akmal 2019).

Dalam rangka untuk mempertahankan dan memastikan keberlangsungan karir, seseorang harus melakukan berbagai upaya dan strategi, Semakin meningkatnya laba maka dapat jadi salah satu indikator perkembangan dialami. Sehingga laporan keuangan sangat dibutuhkan dan penting untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan adalah bentuk informasi yang diberikan kepada penerima informasi dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dan membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan. Meskipun laporan keuangan memberikan gambaran tentang kinerja suatu perusahaan, namun belum tentu secara keseluruhan dapat memberikan penilaian yang akurat. Oleh karena itu, diperlukan analisis laporan keuangan yang baik dan tepat guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan prioritas dan tujuan yang dimiliki oleh setiap perusahaan, meskipun mungkin memiliki tujuan umum yang sama pada awalnya. (Rizky, 2019)

UMKM, seperti bisnis lainnya, harus menyiapkan laporan keuangan yang mengikuti standar akuntansi keuangan. Laporan keuangan ini penting bagi UMKM karena berisi informasi yang dapat digunakan untuk pengembangan bisnis mereka. Laporan keuangan adalah sebuah informasi yang mencerminkan kondisi keuangan suatu entitas atau organisasi pada suatu periode tertentu dan dapat digunakan untuk menilai kinerja entitas atau organisasi tersebut. Selain itu, laporan keuangan juga dapat membantu dalam melihat keberlanjutan bisnis suatu perusahaan di masa depan. (A. Nuvitasari, 2019)

Untuk menjalankan bisnis UMKM secara efektif, diperlukan strategi pengelolaan keuangan yang efektif yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas usaha. Salah satu cara dalam pengelolaan keuangan tersebut adalah dengan menyusun laporan keuangan secara periodik untuk memantau perkembangan bisnis dari waktu ke waktu. Dengan demikian, laporan keuangan dapat membantu UMKM dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan kinerja usaha dan memastikan keberlangsungan bisnis di masa depan (Mortigor, 2019). Munculnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) diharapkan dapat membantu UMKM untuk menjadi lebih maju dan mandiri dengan cara melakukan pencatatan laporan keuangan yang tepat. Penyusunan laporan keuangan sangat penting dalam mencapai keberhasilan usaha, terutama bagi UMKM. (I Gede Agung, 2020)

Tabel 2. 1
Ringkasan Jurnal Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	Mustofa (2018)	Pekerja Lepas Dalam Dunia Bisnis	Penelitian Deskriptif Analitis	Belakangan ini, banyak orang memilih untuk bekerja sebagai pekerja lepas. Kebijakan ini menjadi tren yang semakin meningkat. Pada sisi perusahaan, merekrut pekerja lepas juga memiliki banyak keuntungan, seperti meningkatkan produktivitas karyawan dan perusahaan, menghemat biaya perekrutan, mendapatkan gagasan baru, serta mendapatkan fleksibilitas dalam waktu.
2.	Ahmad (2018)	Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM	metode kualitatif dengan studi deskriptif	Menurut penelitian, Een Productions dan Kanaya Konveksi belum siap untuk menerapkan SAK EMKM.
3.	Dewi (2022)	Faktor-Faktor yang	Metode Kuantitatif	Sosialisasi mengenai SAK

		Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM Kota Padang		EMKM memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan SAK EMKM di wilayah Kota Padang.
4.	Tatik (2018)	Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)	Metode penelitian kuantitatif dengan perhitungan matematis	Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa UD Dua Putri belum menyusun laporan keuangannya sesuai dengan SAK EMKM.
5.	Theresia (2022)	Motif Milennial untuk menjadi pekerja lepas di media digital	Metode Kualitatif	Bekerja sebagai freelancer di media digital dapat memberikan kebebasan dan kontrol terhadap keseimbangan antara kehidupan dan karir bagi generasi milenial. Kebebasan dianggap sebagai nilai penting dalam dunia karir, karena memberikan motivasi untuk melakukan pekerjaan dengan lebih fleksibel, termasuk dalam menentukan waktu bekerja dan menentukan kontrak kerja.

				Freelancer tidak terikat pada batasan pekerjaan di kantor, aturan industri, dan kontrak yang mengikat.
6.	Asri (2021)	Meningkatkan penerapan SAK EMKM dengan persepsi usaha dan kesiapan pelaku UMKM	Metode Kualitatif	Penerapan SAK EMKM di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta tidak terbukti secara signifikan dipengaruhi oleh pencatatan sistem akuntansi dan pemahaman akuntansi.
7.	Allisa & Akmal (2019)	Career Decision Making Self-Efficacy Mediator Antara Dukungan Kontekstual dan Adaptabilitas Karier	Pendekatan Studi Kasus	To enhance one's ability to adjust to different career circumstances, it is essential to have confidence in their professional decisions, which can be evaluated based on the level of contextual support received.
8.	Rizky (2019)	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM	Metode Studi Kasus	Sebaiknya perusahaan menyadari pentingnya laporan keuangan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.
9.	Galuh (2018)	Pengaruh Persepsi, Tingkat	Metode penelitian terapan yang	Ditemukan korelasi yang positif dan

		Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM Wilayah Kota Surabaya	eksplanatori dengan tujuan untuk menguji hipotesis	signifikan antara pandangan para pelaku UMKM terhadap implementasi SAK EMKM.
10.	Agung (2018)	Implementasi Penerapan SAK EMKM serta dampaknya pada Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM	Metode kualitatif	Dapat dinyatakan bahwa pengusaha masih kurang menyadari pentingnya SAK EMKM, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai SAK EMKM.
11.	Diza (2021)	Analisis Kesiapan UMKM Batik di Kota Madiun Dalam Penerapan SAK EMKM	Metode penelitian kualitatif deskriptif	Pelaku UMKM batik Kota Madiun belum memenuhi persyaratan dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
12.	Moudy (2019)	Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Gorontalo	Penelitian Kualitatif	Para pelaku UMKM masih enggan atau tidak familiar dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM
13.	Neneng (2018)	Pemahaman Pelaku UMKM terhadap SAK EMKM: Survey pada	Metode penelitian kualitatif deskriptif	Pada UMKM di Kota Pekanbaru, tingkat survei masih tergolong cukup.

		UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru		
14.	Ari Nuvitasari (2019)	Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	Penelitian Deskriptif Kualitatif.	Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk mencari cakupan informasi yang lebih luas untuk digunakan sebagai referensi dalam penyusunan laporan
15.	I Gede Agung (2020)	Tingkat Penerapan SAK EMKM Pada Pelaku UMKM Dan Peningkatan Penerapan SAK EMKM Dari Persepsi UMKM Dan Sosialisasi SAK EMKM	Metode analisis statistik deskriptif	1) Tidak ada pengaruh dari persepsi Pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM di kota Denpasar; 2) Pelaksanaan sosialisasi SAK EMKM memberikan dampak positif terhadap penerapan SAK EMKM di kota Denpasar.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Definisi *Freelance*

Seorang *freelance* adalah seseorang yang mendapatkan penghasilan dari pekerjaan yang dilakukan, dengan bayaran yang dihitung berdasarkan jumlah hari kerja, satuan pekerjaan yang dihasilkan, atau penyelesaian tugas tertentu sesuai permintaan dari pemberi kerja. (Kemenkeu 2016). Istilah "*on demand worker*" atau "pekerja sesuai permintaan" dapat digunakan untuk menggambarkan para pekerja lepas (*freelancer*) atau tenaga lepas yang siap bekerja kapan saja dan dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan. (Silitonga, 2018). Secara garis besar, istilah *Freelance* merujuk pada seseorang yang bekerja secara mandiri

dan tidak terikat dengan satu majikan dalam jangka waktu yang panjang (Kurniawan, 2021).

Salah satu kelebihan bekerja sebagai freelancer adalah fleksibilitas jam kerja yang tidak terikat dengan waktu seperti karyawan kantor. Berbeda dengan karyawan kantor yang harus hadir di kantor pada jam kerja yang sudah ditentukan, seorang freelancer memiliki kebebasan waktu yang lebih besar. Hal ini memungkinkan freelancer untuk memiliki waktu yang cukup longgar untuk melakukan kegiatan lain seperti berkumpul dengan keluarga atau memperdalam pengetahuan dengan membaca buku atau mempelajari hal-hal baru yang bermanfaat. (Kurniawan, 2021).

Dalam masa yang akan datang, *freelance* akan menjadi salah satu jalur karier yang semakin populer. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan dua faktor, yaitu pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang memudahkan masyarakat dalam menawarkan dan menjalankan berbagai jenis pekerjaan yang dibutuhkan. Dengan adanya berbagai jenis pekerjaan baru yang muncul seiring dengan perkembangan teknologi digital, seperti penulis lepas, pengembang web, animator, desainer grafis, pengembang game, pengembang aplikasi, jurnalis, dan lain sebagainya. (Aisyah, 2021)

2.2.2 Definisi *Illustrator*

Illustrator adalah orang yang menuangkan ide dari sebuah tulisan atau konsep menjadi sebuah karya visual yang sesuai dengan ide atau konsep yang diinginkan yang disebut ilustrasi. Ilustrasi itu dibuat bertujuan untuk menjelaskan konsep yang kompleks atau objek yang susah jika hanya dijelaskan dengan tulisan saja (Charles & Simon 1985)

Illustrator mampu menggambarkan sesuatu yang abstrak dan hanya ada dipikiran seseorang sehingga gagasannya lebih mudah diterima dan dipahami, oleh karena itu banyak ilmuwan besar dalam sejarah juga seorangnya mahir dalam membuat ilustrasi seperti Leonardo Da Vinci (Janet, 2016)

Manusia juga adalah makhluk sosial sehingga bersosialisasi adalah salah satu kebutuhan dasar manusia. Komunikasi sendiri memiliki beberapa bentuk salah satunya secara visual sehingga beberapa orang mengkomunikasikan apa yang ada di pikirannya dengan membuat ilustrasi, mereka disebut sebagai *illustrator* (Joneta, 2012)

2.2.3 Definisi SAK EMKM

DSAK IAI telah menerapkan Standar terbaru yang ditujukan untuk UMKM yang lebih dikenal dengan sebutan SAK EMKM. SAK EMKM dirancang untuk digunakan oleh entitas yang belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur oleh SAK ETAP. SAK EMKM tidak menyediakan definisi dan kriteria kuantitatif untuk entitas mikro, kecil, atau menengah.

Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas yang tidak memiliki tanggung jawab publik yang signifikan dalam akuntansi, sesuai dengan definisi dalam SAK ETAP, yang memenuhi kriteria dan definisi usaha mikro, kecil, dan menengah dalam hukum yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut. Namun, entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria tersebut dapat menggunakan SAK EMKM untuk menyusun laporan keuangan jika diizinkan oleh otoritas.

Laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas agar dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk mengambil keputusan ekonomi. Informasi ini juga harus tersedia untuk pihak yang tidak dapat meminta laporan keuangan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka, seperti kreditor dan investor.

2.3 Kerangka Berpikir

Gambar di bawah ini merupakan kerangka berpikir yang disusun berdasarkan tujuan penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

